

**DETERMINAN PROFITABILITAS
(STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)**

Solihin Sidik
Universitas Singaperbangsa Karawang
solihinsidik@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis tentang Profitabilitas, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* pada Bank Umum Konvensional serta pengaruh parsial dan simultan CAR, LDR, BOPO dan NIM terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Periode 2012-2016. Jumlah sampel yang diambil 10 bank umum dengan asset terbesar pada periode penelitian teknik sampling jenuh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan bidang manajemen khususnya manajemen keuangan. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, dari hasil analisis data penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) ROA Bank Umum konvensional selama periode penelitian memiliki rata-rata sebesar 2,46% yaitu pada kategori sangat sehat. (2) Rasio CAR Bank Umum konvensional pada periode penelitian dengan rata-rata 17,34% dikategorikan sangat sehat. (3) Rasio LDR Bank Umum konvensional selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata 89,31%, dikategorikan cukup baik. (4) Rasio BOPO Bank Umum konvensional selama periode penelitian memiliki nilai mean 75,54%, dikategorikan sangat sehat. (5) Rasio NIM Bank Umum konvensional selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata 5,81%, dikategorikan sangat sehat. (6) CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan berkontribusi negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum konvensional pada periode penelitian dengan koefisien -0,417. Sedangkan LDR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan koefisien masing-masing -5,928 dan -3,871. BOPO merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Profitabilitas diantara Variabel lain. Sementara NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien 5,654. (7) CAR, LDR, BOPO dan NIM berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan pada periode penelitian. Dengan koefisien 47,298

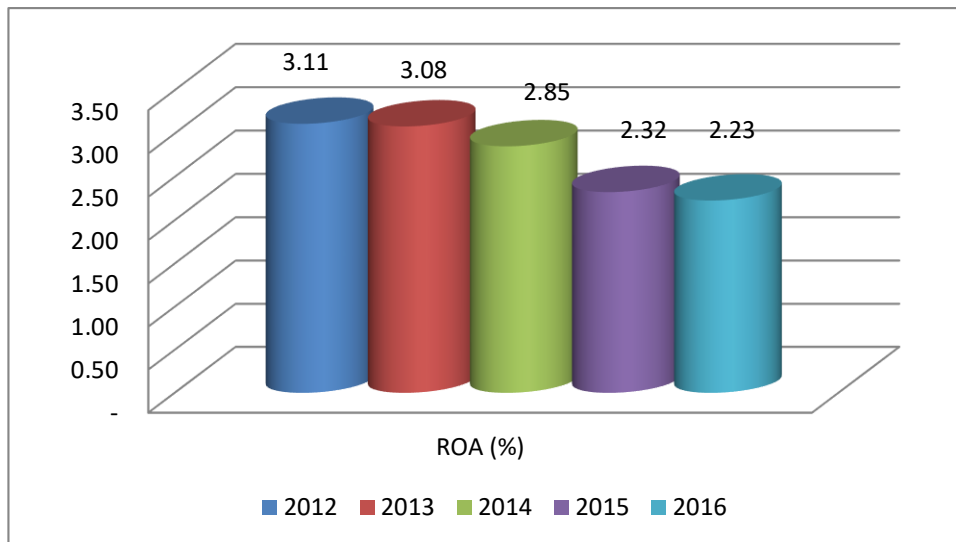
Kata Kunci: CAR, LDR, BOPO, NIM, Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Dunia perbankan adalah salah satu indikator pendukung pertumbuhan perekonomian dunia termasuk di Indonesia. Seiring berjalannya waktu perbankan di Indonesia juga telah banyak mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perbankan seperti sektor riil, politik, hukum, dan sosial. Dengan adanya kebijakan deregulasi dibidang perbankan pada tahun 1988 dimana pemerintah memberikan kemudahan untuk mendirikan bank cukup dengan menyetorkan modal sebesar 10 (sepuluh) milyar rupiah, hal tersebut mengakibatkan semakin banyaknya bank baru yang bermunculan dengan berbagai jenis seperti bank umum konvensional dan bank syariah serta BPR Konvensional dan BPR Syariah.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula

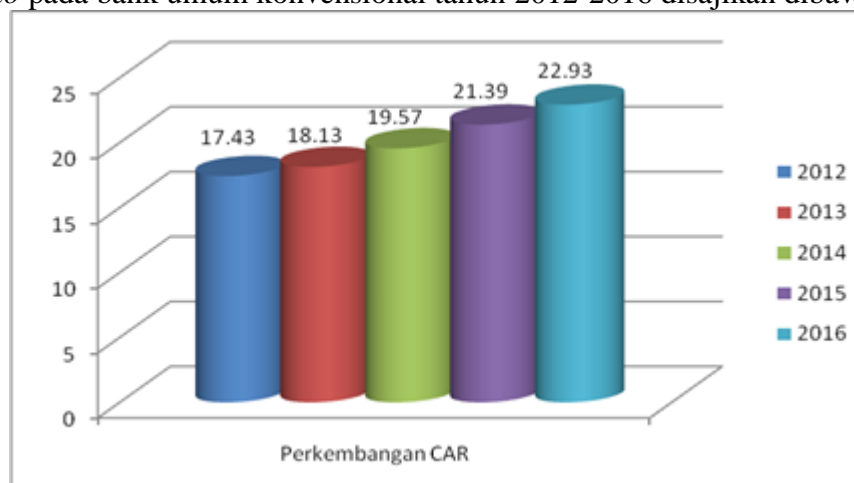
tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. (Nur Mawadah, 2014). Berikut disajikan data empiris mengenai perkembangan *Return On Asset (ROA)* bank umum konvensional periode 2012-2016:



Sumber: Statistik perbankan Indonesia (diolah 2017)

Gambar 1
Grafik Return On Asset (ROA)

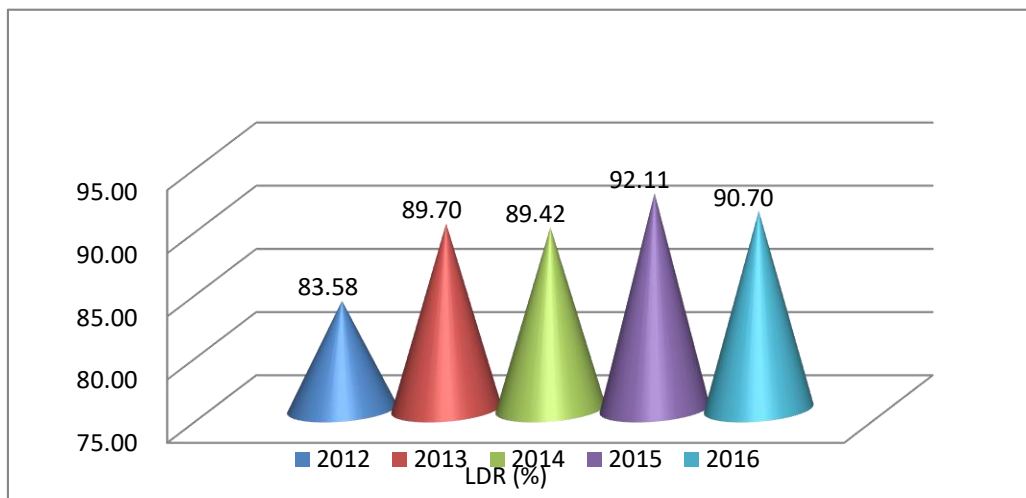
Rendahnya profitabilitas diduga karena adanya kenaikan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut A.A Alit Wahyu Dwi Pranata (2015), CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Didukung oleh penelitian Syamsul Maryadi dan Agus Tribasuki (2014) menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut I Gusti Ayu Purnamawati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *CAR have a positive and significant effect on profitability (ROA) on Conventional Rural Bank in Indonesia*. Kemudian hasil penelitian Alindra Yanuardi, Djumilah Hadiwidjojo, Sumiati (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, Data empiris *Capital Adequacy Ratio* pada bank umum konvensional tahun 2012-2016 disajikan dibawah ini :



Sumber: Statistik perbankan Indonesia (diolah 2017)

Gambar 2
Grafik Capital Adequacy Ratio (CAR)

Selain faktor *Capital adequacy Ratio (CAR)* turunnya profitabilitas juga dapat diindikasikan oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Dalam penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016), mengemukakan bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*, hal ini didukung oleh penelitian Samsul maryadi dan Agus tri basuki (2014) (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian I Gusti Ayu Purnamawati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Liquidity Ratio (LDR) have a positive and significant effect on profitability (ROA) on Conventional Rural Bank in Indonesia*. Berbeda dengan hasil penelitian Muh. Sabir. M, Muhammad Ali dan Abd. Hamid Habbe (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia. Data empiris *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada bank umum konvensional tahun 2012-2016 disajikan dibawah ini:

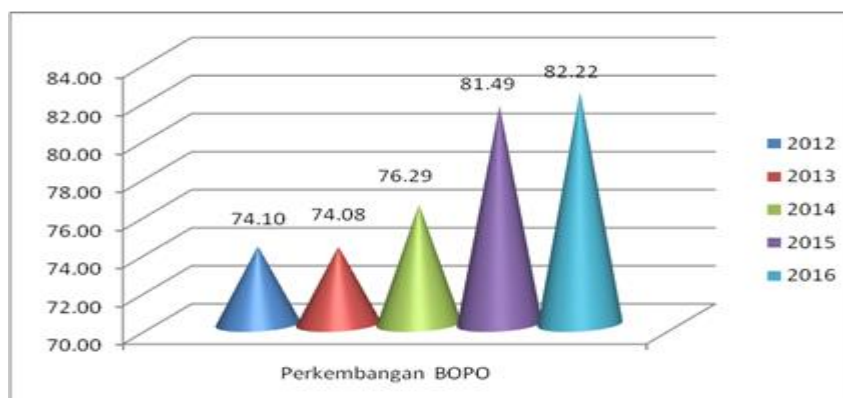


Sumber: Statistik perbankan Indonesia (diolah 2017)

Gambar 3

Grafik Loan To Deposit Ratio (LDR)

Faktor lain yang diindikasikan dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah tingkat efisiensi operasional bank yang dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank. Samsul Maryadi dan Agus tri Basuki, (2014) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh negatif antara rasio BOPO dan *Return On Asset*. Data empiris Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank umum konvensional tahun 2012-2016 disajikan dibawah ini:

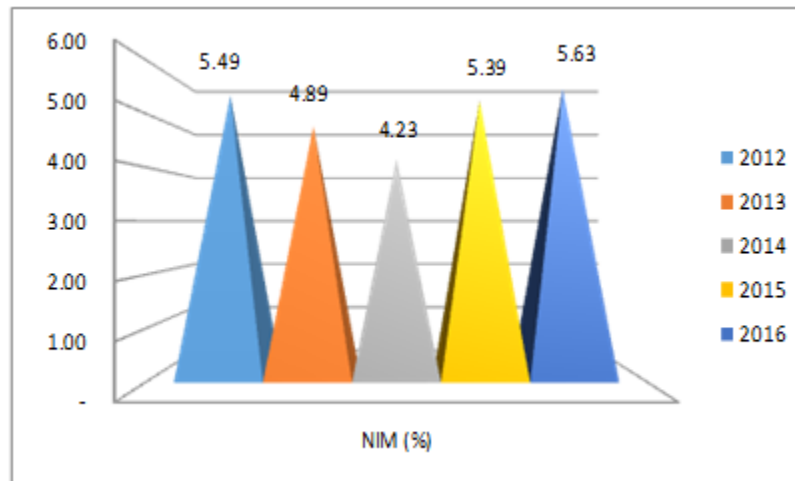


Sumber: Statistik perbankan Indonesia (diolah 2017)

Gambar 4

Grafik Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Selain ketiga faktor diatas yang dapat mempengaruhi profitabilitas terefleksi dari NIM (*Net Interest Margin*). Tan sau eng (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio *Net Interest Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkontribusi paling besar terhadap *Return On Asset*. Kemudian diperkuat oleh penelitian Nur Hayati dan Musdholifah (2014) menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas. Berikut adalah data empiris *Net Interest Margin* perbankan umum konvensional periode 2012-2016.



Sumber : Statistik perbankan Indonesia (diolah 2017)

Gambar 5
Grafik Net Interest Margin

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana tersebut di atas, serta melihat fenomena rasio *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Net Interest Margin (NIM)* yang tidak menentu selama periode lima tahun (2012 hingga 2016), maka perlu diajukan penelitian untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

B. KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Sartono (2008:122), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Sugiono dan Untung, (2008:70) ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan, diantaranya adalah *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Cash Flow Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2011:217) “Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba)”. Ukuran rasio profitabilitas diproyeksikan dengan rasio *Return On Assets (ROA)*, ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning*, ROA juga dapat mengukur pertumbuhan suatu usaha keuangan. Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2011:223) menyatakan bahwa “*Return On Asset* menunjukkan seberapa persen laba yang diperoleh dari setiap dana, baik yang berasal dari pinjaman-pinjaman (modal luar) maupun dana sendiri/modal sendiri yang ditanamkan dalam aktiva perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2008:336), menyatakan bahwa “ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Menurut

Dendawijaya (2009:118) menyatakan bahwa “ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Seojk.03/2015 bahwa “Return On Asset (ROA) dihitung dengan cara membagi laba sebelum pajak disetahunkan dengan rata-rata total asset”. Adapun Formula yang bisa digunakan dalam menghitung rasio *Return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Sedangkan predikat bank berdasarkan ROA disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Predikat Bank Berdasarkan ROA

No	Rasio	Predikat
1	$2\% < \text{ROA}$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < \text{ROA} \leq 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROA} \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi penilaian kesehatan bank

Capital Adequacy Ratio

Menurut ismail (2015:124) “Ekuitas disebut juga modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha untuk membiayai kegiatan usaha bank dan untuk memenuhi regulasi pemerintah”. Sedangkan menurut taswan (2013:139) “modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter”. Menurut Ismail (2015:124) “Perhitungan CAR adalah menghitung perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko”. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara umum dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh *Bank For Internasional Settlement* (BIS). Formula perhitungan CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Adapun predikat kesehatan bank berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Predikat Capital Adequacy Ratio

No	Rasio	Predikat
1	$12\% < \text{CAR}$	Sangat Sehat
2	$9\% < \text{CAR} \leq 12\%$	Sehat
3	$8\% < \text{CAR} \leq 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} \leq 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Kesehatan Bank

Loan To Deposit Ratio

Menurut Kamaludin (2011:41) “Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan kedalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh”. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank terutama masyarakat. Menurut Kasmir, (2012:290) menyatakan bahwa “LDR merupakan salah satu rasio likuiditas yang sering dipakai untuk mengukur kinerja bank. LDR mengukur volume kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank”. Sedangkan menurut Dendawijaya (2009) menyatakan apabila hasil pengukuran jauh diatas target dan batasnya berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Taswan (2013:63) perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) membagi kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain) dengan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank).

Adapun formula yang digunakan dalam menentukan besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Sedangkan predikat kesehatan bank berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

Table 3
Predikat *Loan to Deposit Ratio*

No	Rasio	Predikat
1	50% < LDR ≤ 75%	Sangat Baik
2	75% < LDR ≤ 85%	Baik
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Baik
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Baik
5	LDR > 120%	Tidak Baik

Sumber: SE/BI/ No 6 DPNP/2004

BOPO

Menurut Dendawijaya (2009:123) BOPO “merupakan rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”. Menurut Taswan (2010:167) “BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank”. Efisiensi industri perbankan dapat ditinjau dari sudut pandang mikro maupun makro. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Seojk.03/2015 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah beban operasi terhadap pendapatan operasi dengan angka yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Adapun formula yang bisa digunakan untuk menghitung rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Sedangkan predikat kesehatan bank berdasarkan BOPO disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Predikat BOPO

Rasio	Peringkat
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Net Interest Margin

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Seojk.03/2015 adalah sebagai berikut : “*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya adapun Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga (disetahunkan)”. Menurut Selamat Riyadi (2006:21) adalah sebagai berikut : “*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara presentase hasil bunga terhadap total asset atau terhadap total earning assets.” Taswan (2013:63) “perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) dengan cara membagi antara pendapatan Bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif”. Adapun formula yang digunakan dalam menentukan besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}}$$

Sedangkan predikat kesehatan bank berdasarkan Net Interest Margin disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Predikat *Net Interest Margin*

No	Rasio	Predikat
1	$3\% < NIM$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai landasan teori hasil penelitian dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas
2. Terdapat Pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas
3. Terdapat pengaruh antara Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas
4. Terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas
5. Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas

C. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono 2012:2). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:35), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2012:3) bahwa metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian mengenai determinan profitabilitas (studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016). Penelitian ini dimulai dengan menggunakan analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel X_1 . Kemudian indikator Loan To Deposit Ratio (LDR) sebagai variabel X_2 . Selanjutnya indikator Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel X_3 . Kemudian indikator Net Interest Margin (NIM) sebagai X_4 Dan terakhir menggunakan analisis Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) sebagai variabel Y .

Populasi

Sugiyono (2011:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah sepuluh bank umum konvensional yang memiliki aset terbesar pada periode penelitian

Sampel

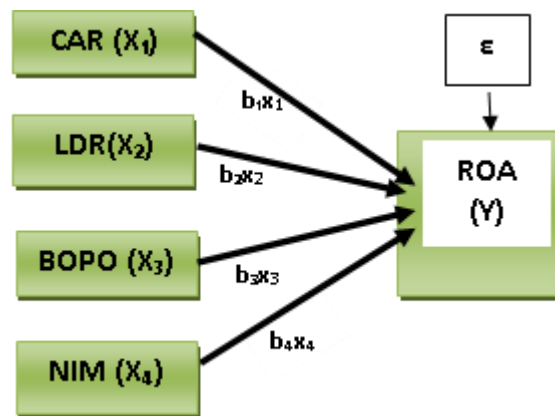
Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa Laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan bank. Pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh dari sepuluh bank dengan aset terbesar, dikarenakan populasi yang akan diteliti kurang dari 30. Maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel (Riduan 2010:21). Jadi dalam penelitian ini sampelnya adalah sepuluh (10) bank. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat dari tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 6
Daftar Bank Dengan Aset Terbesar
yang terdaftar di BEI Menurut OJK Tahun 2016

No	Nama Bank	Aset (dalam Jutaan Rupiah)
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	872.969.884
2	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	858.895.923
3	PT Bank Central Asia, Tbk	612.971.304
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	504.631.660
5	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	233.539.932
6	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	189.513.532
7	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	177.420.647
8	PT Maybank Indonesia, Tbk	151.385.764
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	145.083.665
10	PT Bank OCBC NISP, Tbk	128.948.060

Sumber: Laporan Keuangan Bank. www.ojk.go.id. (diolah 2017)

Persamaan Regresi Linier Berganda



Gambar 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Struktural :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \hat{\epsilon}$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

X_3 = BOPO

X_4 = *Net Interest Margin*

b_1 - b_4 = Koefisien Determinasi

$\hat{\epsilon}$ = *Standard Error Of The Estimate*

D. HASIL PENELITIAN

Pengujian Keabsahan Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dengan ketentuan apabila variabel memiliki nilai α hitung $> 0,05$ maka variabel tersebut terdistribusi normal.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51633881
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.076
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.441

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 22 (data diolah 2017)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.441 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan membuat hipotesis:

- a. Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 : terjadi multikolinieritas
- b. Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinieritas

Table 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.763	1.311
LDR	.752	1.329
BOPO	.684	1.461
NIM	.683	1.465

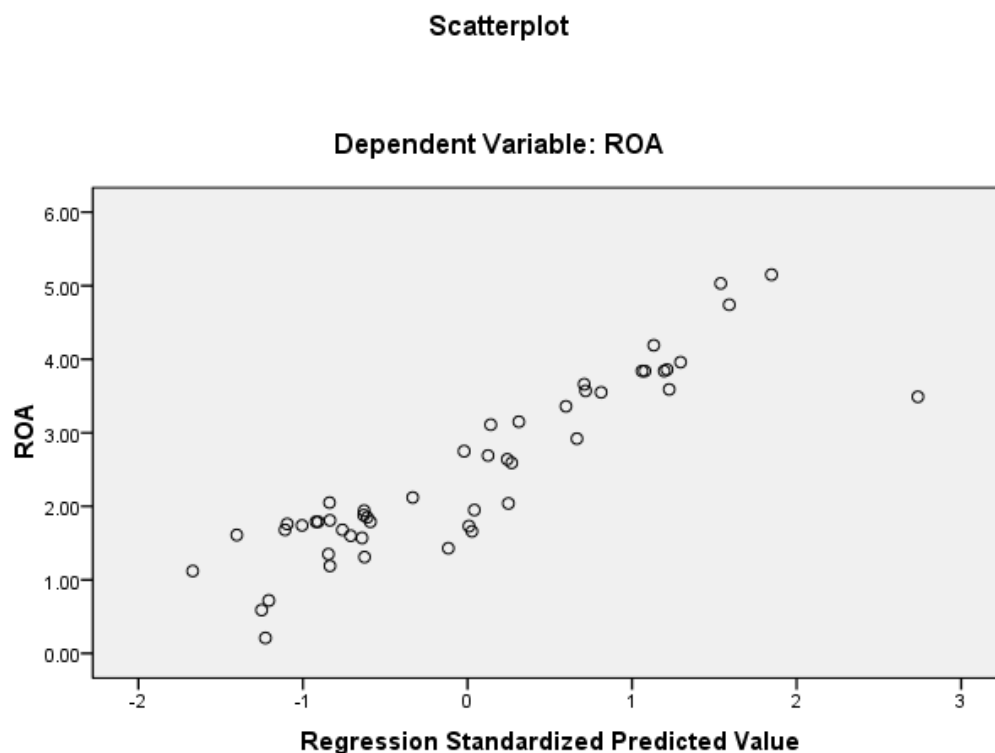
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 22 (data diolah 2017)

Berdasarkan Tabel dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai *Tolerance* di bawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti keempat variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas sehingga dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) selama periode penelitian yaitu 2012 sampai dengan 2016.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS 22 (data diolah 2017)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data tersebut yang ditunjukkan melalui titik-titik tidak berkumpul pada satu tempat serta tidak membentuk suatu pola tertentu, tetapi menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $4-dl$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara du dan $4-du$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau $4-d_u$ dan $4-d_l$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.760

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR,

BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 22 (data diolah 2017)

Berdasarkan data output diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,760, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel (tabel Durbin Watson) signifikansi 5%, dimana jumlah sample ($N=50$) dan jumlah variable independent ($K=4$) maka diperoleh nilai d_u 1,721. Nilai DW 1,760 lebih besar dari batas atas d_u yaitu 1,721 dan kurang dari $(4-d_u)$ $4-1,760 = 2,240$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS 22, diperoleh koefisien untuk setiap variable *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Loan To Deposit Ratio* (X_2), Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (X_3) dan *Net Interest Margin* (X_4) terhadap Profitabilitas (Y). Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Table 10

Hasil uji regresi Linier berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.092	.986		7.193	.000
	CAR	-.016	.038	-.031	-.417	.679
	LDR	-.040	.010	-.292	-3.871	.000
	BOPO	-.039	.007	-.468	-5.928	.000
	NIM	.371	.066	.447	5.654	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 22 (data diolah 2017)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 7,092 - 0,16 X_1 - 0,040 X_2 - 0,39 X_3 + 0,371 X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.5 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Persamaan regresi linear berganda diketahui mempunyai konstanta sebesar 7,092 dengan arah positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (CAR, LDR, BOPO dan NIM) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 7,092%.
2. Koefisien variabel CAR = 0,016 dengan arah negatif, berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,016%.
3. Koefisien LDR = 0,040 dengan arah negatif artinya jika LDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,040%.
4. koefisien variabel BOPO = 0,39 dengan arah negatif artinya jika BOPO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,39%.
5. Koefisien NIM sebesar 0,371 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan NIM sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,371%.

Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 11
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	.808	.791	.53880

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 22 (data diolah 2017)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,808 atau 80,8%, maka variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan (Y) bisa diterangkan oleh variabel CAR (X_1), LDR (X_2), BOPO (X_3) dan NIM (X_4) atau dapat diartikan CAR (X_1), LDR (X_2), BOPO (X_3) dan NIM (X_4) berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Y) sebesar 80,8% sedangkan sisanya 19,2% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas dapat diketahui melalui pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Statistik:

H₀: $b_1X_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_a: $b_1X_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

H₀: *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_a: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh CAR terhadap Profitabilitas adalah -0,417 dengan nilai sig = 0,679 > 0,05. Hal Ini menunjukkan CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan berkontribusi negatif terhadap profitabilitas. Yang berarti bahwa semakin tinggi CAR maka akan semakin rendah profitabilitas (ROA) perbankan tersebut.

Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas

Hipotesis Statistik:

H₀: $b_2X_2 = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_a: $b_2X_2 \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

H₀: *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_a: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh LDR terhadap profitabilitas adalah -3.871 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti semakin tinggi LDR maka akan semakin rendah profitabilitas (ROA) perbankan tersebut.

Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas

Hipotesis Statistik:

H₀: $b_3X_3 = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_a: $b_3X_3 \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

H₀: BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_a: BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Uji t didapatkan pengaruh BOPO terhadap profitabilitas adalah -5.928 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah profitabilitas (ROA) perbankan tersebut.

Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas

Hipotesis Statistik:

H₀ : $b_4 X_4 = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_a : $b_4 X_4 \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

H₀: *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_a: *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Uji t didapatkan koefisien pengaruh NIM terhadap profitabilitas adalah 5,654 dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi NIM maka akan semakin tinggi profitabilitas (ROA) perbankan tersebut.

Pengaruh Simultan CAR, LDR, BOPO dan NIM Terhadap Profitabilitas

Uji F (F-test) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (CAR, LDR, BOPO dan NIM) secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hipotesis statistik:

H₀ : $b_{1, 4} = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_a : $b_{1, 4} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis bentuk kalimat:

H₀: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, BOPO dan Net Interest Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

H_a: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, BOPO dan Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

Dengan kriteria ujinya sebagai berikut:

- 1) H₀ ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ atau $|F_{\text{hitung}}| \geq F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5% maka pengujian signifikan atau ada pengaruh nyata dari masing-masing x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 , atau setidaknya terhadap variabel terikat Y.
- 2) H₀ diterima $\text{sig} > \alpha$ atau $|F_{\text{hitung}}| < F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5% maka pengujian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh nyata dari masing-masing x_1 , x_2 , x_3 dan x_4 terhadap variabel terikat Y. Hasil uji simultan dengan SPSS 22 disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.923	4	13.731	47.298	.000 ^a
	Residual	13.064	45	.290		
	Total	67.987	49			

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS 22 (data Diolah 2017)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 47,298$ sig. 0,000. Pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 secara simultan terhadap Y diperlihatkan pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 13
Pengaruh Simultan CAR (X_1), LDR (X_2), BOPO (X_3) dan NIM (X_4) terhadap Profitabilitas (Y)

Structural	Sig.	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
$Py_{X_1 X_2}$	0,000	0,05	47,298	2,53	H_0 ditolak

Sumber: SPSS 22 (Data Diolah 2017)

Tabel menunjukkan bahwa nilai sig. (0,000) < α (0,05) dan F_{hitung} (47,298) > F_{tabel} (2,53) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR, LDR, BOPO dan NIM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan pada periode penelitian.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas Bank Umum konvensional selama periode penelitian memiliki rata-rata sebesar 2,46% yaitu pada kategori sangat sehat karena berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional pada periode penelitian memiliki kinerja yang baik karena perusahaan telah mampu memanfaatkan dengan baik investasi yang telah ditanamkan (asset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba.
2. Rasio CAR Bank Umum konvensional pada periode penelitian dengan rata-rata 17,34% dikategorikan sangat sehat karena berada di atas standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Hal ini disebabkan karena bank lebih menjaga kecukupan modal dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, karena Dengan terpenuhinya CAR oleh bank maka bank tersebut dapat menyerap kerugian-kerugian yang dialami, sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efisien.
3. Rasio LDR Bank Umum konvensional selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata 89,31% dikategorikan cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendahnya likuiditas Bank umum konvensional karena jumlah dana dari masyarakat yang disalurkan ke kredit terlalu besar.
4. Rasio BOPO Bank Umum konvensional selama periode penelitian memiliki nilai mean 75,54% artinya secara statistik rasio BOPO Bank Umum konvensional selama periode penelitian dikategorikan sangat sehat karena berada dibawah 94%. Hal ini disebabkan karena bank terus berusaha untuk melakukan efisiensi terhadap beban operasional agar dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

5. Rasio NIM memiliki nilai rata-rata 5,81% yang berarti secara statistik rasio NIM Bank Umum konvensional selama periode penelitian dikategorikan sangat sehat karena berada di atas 3%. Hal ini disebabkan bank telah mampu meningkatkan serta memaksimalkan pendapatan bunga, secara keseluruhan rata-rata rentabilitas bank sangat memadai untuk mendukung pertumbuhan permodalan bank
6. CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan berkontribusi negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum konvensional pada periode penelitian dengan koefisien -0,417, yang berarti bahwa semakin tinggi CAR maka akan semakin rendah profitabilitas (ROA) perbankan tersebut. Sedangkan LDR dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dengan koefisien masing-masing -3,871 dan -5,928, yang berarti bahwa dimana semakin tinggi LDR dan BOPO maka Profitabilitas (ROA) perbankan akan semakin rendah. BOPO merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap Profitabilitas diantara Variabel lain. Sementara NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien 5,654. Yang berarti bahwa semakin tinggi NIM maka profitabilitas (ROA) perbankan akan semakin tinggi.
7. CAR, LDR, BOPO dan NIM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan pada periode penelitian. Dengan koefisien sebesar 47,298.

G. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran yang bermanfaat bagi perusahaan antara lain:

1. Diharapkan bank umum konvensional dapat terus meningkatkan profitabilitas (ROA) untuk kelangsungan hidup perusahaan.
2. Diharapkan bank umum konvensional terus menjaga agar CAR tidak terlalu tinggi dari batas yang distandarkan Bank Indonesia karena jika terlalu tinggi maka modal yang ada tidak dapat dipergunakan secara optimal.
3. Diharapkan bank umum konvensional terus menjaga tingkat likuiditasnya dengan baik agar perusahaan dapat menutupi seluruh hutang-hutangnya baik jangka pendek ataupun jangka panjang.
4. Diharapkan bank umum konvensional terus menjaga BOPO supaya tidak semakin meningkat agar dapat lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
5. Diharapkan bank umum konvensional terus menekan NIM agar tidak terlalu tinggi dan melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia.
6. Diharapkan bank umum konvensional untuk terus menjaga CAR, LDR, BOPO dan NIM agar sesuai dengan standar Bank Indonesia sehingga profit yang didapatkan semakin maksimal.
7. Adapun kajian atau penelitian lebih lanjut agar ditambahkan variabel lain yaitu NPL (*Non Performing Loan*) sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional.

H. DAFTAR PUSTAKA

I. Buku Dan Jurnal

Abd. Hamid Habbe, Ali, Sabir, 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan*

Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. Jurnal. (Diakses Tanggal 03 April 2017, 03:53)

Brigham dan Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi ke Sebelas, Jakarta:

- Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Penerbit Gaya Media. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi ke Satu, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2015. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Jakarta: Prenamedia Group
- Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hayati Nur, Musdholifah. 2014. *Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional Di Indonesia*. Jurnal. (Diakses Tanggal 17 April 2017, 12:07)
- Kamaludin, 2011. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Jakarta: Group.
- Manullang, Marihot dan Dearlina Sinaga, 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta: Edisi Pertama.
- Martani, Dwi dkk, 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, PSAK Konfegrensi IFRS*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mashuri, M Zanudin. 2009. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Mawaddah, Nur, 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal. (Diakses Tanggal 3 April 2017, 02:33)
- Pranata Dwi Wahyu Alit A.A. 2015. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. (Diakses Tanggal 3 April 2017, 08:58)
- Purnamawati Ayu IG. 2014. *The Effect Of Capital And Liquidity Risk To Profitability On Conventional Rural Bank In Indonesia*. Jurnal. (Diakses Tanggal 17 April 2017, 04:21).
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prihadi, Toto, 2008. *Analisis Rasio Keuangan*. PPM Manajemen, Jakarta.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Asset and Liability Mangement*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, Stephen P & Mary Coulter, 2010. *Manajemen Edisi 10*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sartono, Agus R, 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke Empat, Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Bandung: Alfabeta.

- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, 2010. *Pengantar Manajemen Edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisi.
- Sumiati, Dj Hadiwidjojo, Alindra Yanuardi. 2014. *Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. (Diakses Tanggal 3 April 2017, 02:58)
- Sony Warsono-bin-Hardono dkk, 2013. *Akuntansi Pengantar 1, Adaptasi IFRS*. Yogyakarta: AB Publisher.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tan Sau Eng. Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. Jurnal. (Diakses Tanggal 18 Maret 2017, 14.30)
- Taswan. 2010. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. UPP STIM Yogyakarta: YKPN
- _____. 2013. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. UPP STIM Yogyakarta: YKPN
- Van Horne, James C. Dan John M. Wachowicz, Jr, 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke Tigabelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Warsa Putri Utami IMN, Mustanda Ketut. 2016. *Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. (Diakses Tanggal 6 April 2017, 03:26)
- Yudiartini Sri DA, IB Dharmadiaksa, 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. (Diakses Tanggal 3 April 2017, 04:10)

II. Peraturan, Kebijakan dan Buku Pedoman

1. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Seojk.03/2015

III. Sumber Website

1. <http://www.idx.co.id> (Diakses Tanggal 3 April 2017, 14:10)
2. www.ojk.go.id (Diakses Tanggal 03 April 2017, 12:30)
3. www.google.com
4. www.wikipedia.org/wiki/Likuiditas_2017 (Diakses 03 April 2017, 12:35)
5. www.qaribaz.blogspot.com